

## IDENTIFIKASI KUALITAS FISIK ALUN-ALUN KARANGANYAR SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK RESPONSIF

### Suhartono

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
d300180155@student.ums.ac.id

### Fauzi Mizan Prabowo Aji

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
fmp811@ums.ac.id

### ABSTRAK

*Baik manusia maupun ruang memiliki peran yang sangat penting dengan keterkaitan yang kuat diantara keduanya. Manusia membutuhkan ruang untuk mewedahi beragam aktivitasnya sedangkan ruang membutuhkan manusia untuk menunjukkan eksistensinya. Alun-alun merupakan salah satu jenis tipologi RTNH publik skala kota. Kualitas ruang publik dapat ditinjau dari bentuk kegiatan dan hubungannya dengan elemen pembentuk fisik kawasan. Secara fisik, kualitas ruang publik dapat ditinjau dari ukuran, kelengkapan sarana elemen pendukung, desain dan kondisi. Responsif adalah sifat tanggap dalam mewedahi aktivitas masyarakat yang harus dipenuhi ruang terbuka publik yang meliputi aspek kenyamanan, rekreasi, keterlibatan aktif dan pasif. Project for Public Spaces menyatakan berdasarkan konsep placemaking pada ruang terbuka publik, terdapat empat atribut utama diantaranya comfort and image, acces and linkage, uses and activity, sociability. Keempat atribut utama saling berkaitan sehingga kualitas ruang publik dapat ditinjau dari kualitas fisik dan sifat responsif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kualitas fisik alun-alun Karanganyar. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Proses analisa diawali dengan pengumpulan data secara keseluruhan yang diperoleh dari hasil survei dan selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil survei serta perbandingan dengan hasil studi literatur untuk memudahkan pengamatan dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas fisik alun-alun Karanganyar sudah cukup baik dan tanggap terhadap aktivitas khususnya pada aspek responsif akan tetapi masih diperlukan perbaikan pada beberapa fasilitas.*

**KEYWORDS:** Kualitas Fisik; Ruang Terbuka Publik; Alun-Alun

### PENDAHULUAN

Ruang terbuka publik pada umumnya meliputi Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH). Ruang Terbuka Non Hijau adalah zona berupa area yang diperkeras menggunakan material *eco-friendly* maupun kondisi permukaan tertentu yang tidak bisa ditanami tumbuhan atau berpori. Berdasarkan status kepemilikan dan pengelolaan, RTNH terdiri dari dua jenis diantaranya RTNH publik serta RTNH privat. Secara hirarkis, RTNH terbagi dari skala lingkungan Rukun Tetangga (RT) hingga skala Kabupaten atau Kota. Salah satu RTNH skala kota adalah alun-alun dengan hak kepemilikan dan pengelolaan oleh pemerintah daerah setempat dan bersifat publik atau dapat

diakses oleh seluruh kalangan. Sebagai RTNH publik skala kota, alun-alun memiliki beragam fungsi, diantaranya fungsi sosial budaya, fungsi ekologis, fungsi ekonomis, fungsi arsitektural, dan fungsi darurat.

Secara administratif, letak alun-alun Karanganyar berada di pusat Kabupaten Karanganyar tepatnya di Jalan Lawu, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar. Alun-alun Karanganyar kerap difungsikan sebagai wadah beragam aktivitas baik resmi yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat maupun umum (karanganyarkab.go.id, 2011). Jenis kegiatan di alun-alun Karanganyar sebagian besar merupakan kegiatan rekreasi seperti duduk santai, bermain, makan, dan juga kegiatan

ekonomi seperti kegiatan jual beli. Aktivitas tersebut muncul akibat adanya sarana penunjang yang mendukung terlaksananya kegiatan (Suminar, Khadijah, & Nugroho, 2021). Sejalan dengan itu, Ilmiajayanti dan Dewi menyatakan bahwa peranan ruang terbuka publik secara maksimal disebabkan kelengkapan fasilitas penunjang, keamanan dan kebersihan serta kesesuaian antara aktivitas pengguna dengan fungsi ruang (Ilmiajayanti & Dewi, 2015). Sebagai *landmark* kota, alun-alun Karanganyar juga memiliki peran membangun citra kota dan terkait dengan beberapa hal yang perlu dimaksimalkan seperti identitas, lokasi, dan fungsi (Hanif, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimanakah kualitas fisik alun-alun Karanganyar sebagai ruang terbuka publik? (2) Apakah kualitas fisik sudah mendukung alun-alun Karanganyar sebagai ruang terbuka publik yang responsif?

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui fasilitas yang tersedia di alun-alun Karanganyar, mengetahui keterkaitan pada fasilitas yang tersedia dengan keberadaan alun-alun Karanganyar sebagai ruang terbuka publik yang responsif serta mengidentifikasi kualitas fisik alun-alun Karanganyar.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna bahan evaluasi kualitas fisik alun-alun Karanganyar dan perkembangan perencanaan ruang terbuka publik dengan mempertimbangkan *placemaking* agar peran ruang terbuka publik semakin progresif.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Ruang Terbuka Publik

Secara sederhana, ruang terbuka publik adalah ruang yang dikenal dengan kebebasan aksesnya oleh seluruh masyarakat. (Natalivan, 2007). Merujuk pada PERMEN PU Nomor : 12/PRT/M/2009 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau di Wilayah Kota ruang terbuka dibagi menjadi dua jenis yang meliputi ruang terbuka hijau (RTH) dan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH). Ruang Terbuka Non Hijau terbagi menjadi RTNH publik dengan hak kepemilikan dan pengelolaan oleh pemerintah

daerah setempat dan RTNH privat yang dimiliki dan dikelola oleh lembaga swasta atau masyarakat.

### Alun-alun Sebagai Ruang Terbuka Publik

Secara historikal, salah satu bentuk ruang terbuka publik yang merupakan interpretasi masyarakat Jawa tradisional sekaligus menampilkan identitas sebuah kota adalah alun-alun (Handinoto, 1992). Carr dalam Natalivan menyebutkan terdapat beberapa tipologi ruang terbuka publik salah satunya adalah *central square* atau plaza. Sejalan dengan itu, berdasarkan PERMEN PU Nomor : 12/PRT/M/2009 dalam rangka mengoptimalkan fungsi RTNH pada wilayah kota, alun-alun memiliki peran untuk mewadahi aktivitas yang melibatkan banyak penggunanya seperti memperingati hari-hari penting, agenda yang diadakan oleh rakyat, maupun aktivitas sosial sehari-hari oleh masyarakat.

### Kualitas Fisik Ruang Terbuka Publik

Parameter yang menunjukkan kualitas ruang publik adalah bentuk aktivitas pengguna ruang dan hubungannya dengan elemen-elemen pembentuk desain fisik kawasan. Salah satu yang dapat diamati dari kegiatan atau fungsi yaitu cara pemanfaatan ruang oleh pengguna (Gisrana, 2021). Kualitas tempat akan mendorong antusiasme sebuah tempat menjadi atraktif dan dikunjungi. Menurut (Carr, 1992) secara fisik indikator kualitas ruang terbuka publik dapat ditinjau dari ukuran, kelengkapan sarana elemen pendukung, dan kondisi.

*Project for public space* menyatakan prinsip *placemaking* pada ruang publik memiliki 4 atribut utama, meliputi *Comfort and image, Acces and linkage, Uses and activity, Sociability* (pps.org, 2007)

### Ruang Terbuka Publik Responsif

Aspek nilai responsif merupakan salah satu tolak ukur yang menunjukkan ruang terbuka publik yang ideal. Nilai responsif pada ruang terbuka publik merupakan sifat dasar yang menunjukkan bahwa ruang publik tanggap dalam memenuhi kebutuhan dari penggunanya. Kebutuhan tersebut meliputi

aspek kenyamanan, relaksasi, dan penggunaan secara aktif maupun pasif.

Carr dalam Petrus Natalivan menjelaskan fungsi kegiatan berdasarkan kebutuhan dan jenis kegiatan pada nilai responsif dalam ruang publik. (Natalivan, 2007)

**Tabel 1. Fungsi kegiatan pada nilai responsif**

Nilai	Kebutuhan	Macam Kegiatan	Fungsi Kegiatan
Responsif	Kenyamanan	Duduk, melepas lelah, membaca, menikmati keadaan sekitar, berjalan, minum	Rekreasi Sosial
		Berinteraksi dan mengasuh anak	
	Relaksasi	Duduk, melepas lelah dengan lingkungan segar	Rekreasi Ekologi
Kegiatan Pasif	Kegiatan Pasif	Mengamati sesuatu	Rekreasi Ekologi
		Menyaksikan pertunjukan, hiburan, permainan, berjalan mengamati area sekitar	
Kegiatan Aktif	Kegiatan Aktif	Berinteraksi	Sosial
		Mengasuh anak	Psikologi
		Belanja membeli makanan	Pendidikan
		Festival, perayaan ritual, olahraga	Rekreasi Ekonomi Budaya Olahraga

Berdasarkan tabel di atas, nilai responsif pada ruang terbuka publik mencakup beragam kegiatan dengan beberapa fungsi meliputi fungsi rekreasi, fungsi sosial budaya, fungsi ekologi, fungsi psikologi, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi olahraga.

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dan pengumpulan data dengan 2 (dua) sumber data, diantaranya data primer yang diperoleh dari kegiatan survei, observasi, dan wawancara serta data sekunder yang didapatkan dengan studi literatur.

Tahap pertama atau pengumpulan data primer penelitian adalah survei lapangan dan

dilanjutkan dengan tahap wawancara kepada pengguna terkait kualitas fisik terutama yang berkaitan dengan fasilitas-fasilitas di alun-alun Karanganyar dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan.

Akumulasi studi literatur yang bersumber dari buku, jurnal maupun sumber lain yang berkaitan sebagai petunjuk dalam memperkuat teori dan mendukung analisis laporan penelitian. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan mengkaji literatur-literatur terkait untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan.

**Teknik Pengumpulan Data Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara survei langsung dan memiliki tujuan mencari data fisik dengan cara mengamati langsung dan mengidentifikasi kondisi kelengkapan dan kualitas fisik alun-alun Karanganyar. Pengamatan dilakukan secara langsung menuju lokasi alun-alun Karanganyar dan secara nonpartisipatoris atau adanya jarak antara peneliti dengan pengguna alun-alun.

**Studi Literatur**

Berkaitan dengan pencarian data sekunder, studi literatur diperoleh melalui pemahaman isi buku, media cetak, situs web, maupun media elektornik.

**Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada pengguna alun-alun Karanganyar terkait kualitas fisik untuk memperoleh rumusan data yang valid dengan metode keabsahan data triangulasi untuk memperkuat data hasil observasi, data hasil dari wawancara diperlukan sebagai pelengkap.

**Dokumentasi**

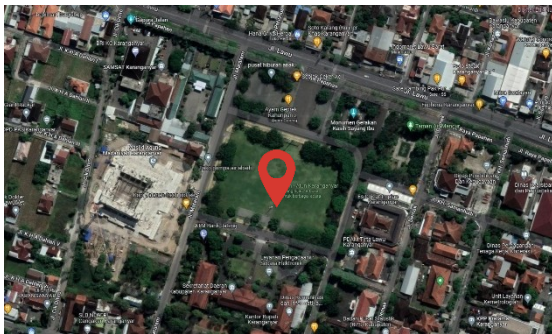
Dokumentasi selama penelitian berlangsung bertujuan dalam rangka pemenuhan kebutuhan arsip penelitian dan mendukung validitas data tertulis serta sebagai penunjang dalam menjelaskan analisa data.

### Teknik Analisis

Pada pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik analisis komparatif berupa pengutaraan kondisi riil berlandaskan fakta-fakta sesuai dengan keadaan di lokasi penelitian. Pengumpulan data secara menyeluruh berdasarkan hasil survei merupakan tahap awal yang dilanjutkan dengan analisis komparatif pada hasil studi literatur untuk memudahkan pengamatan dan evaluasi.

### Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan berlokasi di alun-alun Karanganyar dengan alamat di Jalan Lawu, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.



Gambar 1. Lokasi Alun-alun Karanganyar (Google Maps, 2022)

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Comfort and Image

*Project for public spaces* menyatakan bahwa kualitas fisik yang baik dan kenyamanan pada pengguna akan timbul dari pengaturan fisik yang baik pada ruang terbuka publik. Aspek peninjauan kualitas fisik ruang terbuka publik terdiri dari ukuran, kelengkapan, dan kondisi.

Alun-alun Karanganyar memiliki beragam aktivitas dan mendukung fungsi di dalamnya. Berdasarkan nilai responsif dan merujuk pada PERMEN PU Nomor : 12/PRT/M/2009, kualitas fisik alun-alun Karanganyar mencakup fungsi sosial budaya, fungsi rekreasi, fungsi ekologi, fungsi ekonomi, fungsi olahraga, dan fasilitas penunjang lainnya.



Keterangan :

- Plaza
- Area Parkir Kendaraan
- Lapangan Rumput
- Monumen Gerakan Sayang Ibu
- Area Pedagang Kaki Lima (PKL)
- Taman Air Mancur

Gambar 2. Peta Lokasi Alun-alun Karanganyar (Google Maps, 2022)

### Fungsi Sosial Budaya

Fungsi utama pada RTNH adalah fungsi sosial budaya yang berperan untuk memwadahi kegiatan sosial budaya masyarakat dan sarana ekspresi budaya lokal. Sehingga dibutuhkan fasilitas pendukung sosial budaya berupa ruang terbuka yang disertai fasilitas pendukungnya seperti kursi taman. Selain itu fungsi sosial budaya juga mencakup kegiatan olahraga pada RTNH dikarenakan di dalamnya terdapat aktivitas sosial (interaksi).

Aplikasi fungsi sosial budaya di alun-alun Karanganyar yaitu dengan tersedianya fasilitas berupa plaza, kursi taman, dan area terbuka. Kursi taman hanya terdapat pada area *pedestrian* Taman Air Mancur dengan jumlah 4 buah kursi yang terbuat dari material *stainless steel*. Fasilitas pendukung kegiatan olahraga di alun-alun Karanganyar adalah *jogging track* yang juga berfungsi sebagai *pedestrian* dengan lebar 6 m mengelilingi lapangan rumput. Pada fungsi *pedestrian*, area tersebut juga dilengkapi dengan *guiding block* pada bagian tengah.



Gambar 3. Fasilitas Kursi Taman dan *jogging track* yang mendukung fungsi sosial budaya (Dokumentasi Pribadi, 2022)

bagian utara atau berdekatan dengan pintu masuk utama. Plaza menggunakan material

perkerasan berupa *paving stone* dan terdapat vegetasi pohon perindang di setiap sisi. Area terbuka pada alun-alun Karanganyar meliputi plaza, lapangan rumput, dan taman air mancur.



**Gambar 4. Fasilitas alun-alun yang mendukung fungsi sosial budaya (Plaza dan area terbuka) (Dokumentasi pribadi, 2022)**

### Fungsi Rekreasi

Fasilitas pendukung fungsi rekreasi salah satunya adalah area bermain anak. Dalam pedoman RTNH di kawasan perkotaan, area bermain dapat menggunakan *paving block* dengan sistem seperti plaza yaitu memiliki kemampuan untuk menyerap air. Sistem keamanan pada *playground* dengan cara pemberian pagar untuk akses keluar dan masuk guna mencegah masuknya kendaraan ke area *playground*.



**Gambar 5. Area bermain yang mendukung fungsi rekreasi Alun-alun Karanganyar (Dokumentasi pribadi, 2022)**

Tidak hanya mewadahi kegiatan sosial saja, plaza alun-alun Karanganyar juga digunakan sebagai area bermain anak pada sore hingga malam hari. Akan tetapi area rekreasi tersebut bersifat non permanen dikarenakan sarana bermain anak merupakan kepemilikan pribadi yang disewakan. Oleh karena plaza digunakan secara bersamaan untuk area bermain, pada area plaza tidak dilengkapi dengan pagar atau penanda lain yang menunjukkan akses keluar masuk area bermain.

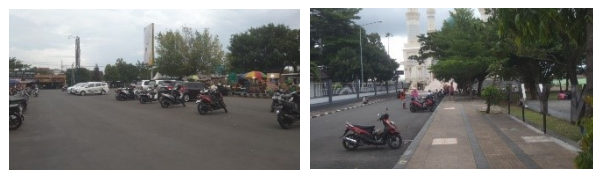
Pada fasilitas pendukung fungsi rekreasi lainnya terdapat taman air mancur yang terletak di bagian timur alun-alun. Taman ini kerap dimanfaatkan pengunjung dalam kegiatan rekreasi dikarenakan banyak ditanami vegetasi berupa tanaman hias hingga pohon perindang. Di dalamnya terdapat fasilitas *pedestrian*, kolam, kursi taman hingga tempat sampah yang tersedia di beberapa titik. Kegiatan yang berlangsung didominasi oleh aktivitas relaksasi dan pasif.



**Gambar 6. Taman sebagai fasilitas pendukung fungsi rekreasi Alun-alun Karanganyar (Dokumentasi pribadi, 2022)**

### Fungsi Ekologi

Fungsi ekologi pada RTNH yaitu dengan ikut andil pada resapan air hujan yang didukung dengan sistem utilitas dan jenis material penutup tanah. Dalam hal ini, fasilitas yang disediakan berupa area terbuka yang tidak ditanami vegetasi seperti area parkir, plaza, dan jalan internal pada RTNH.



**Gambar 7. Fasilitas parkir utama Alun-alun Karanganyar (Dokumentasi pribadi, 2022)**

Dalam mendukung fungsi ekologi, alun-alun Karanganyar menyediakan fasilitas parkir berupa *on street parking* dan area plaza serta lapangan rumput sebagai ruang terbuka. Pada area parkir yang menyatu dengan jalan menggunakan material aspal. Area yang memiliki daya serap air yang baik adalah lapangan rumput, karena material penutupnya berupa tanah yang terdapat rumput.

### Fungsi Ekonomi

Aplikasi fungsi ekonomi pada RTNH berupa penyediaan tempat bagi PKL untuk mendukung berlangsungnya aktivitas ekonomi pada RTNH.

Dalam menunjang aktivitas ekonomi, area jalan internal dimanfaatkan oleh Pedagang Kaki Lima (PKL) untuk berjualan. Sebagian besar PKL menggunakan tenda non permanen untuk berjualan.



**Gambar 8. Area PKL di jalan internal Alun-alun Karanganyar (Dokumentasi pribadi, 2022)**

### Fasilitas Penunjang Lainnya

Fasilitas penunjang lainnya memiliki peran mendukung aktivitas pada alun-alun agar berlangsung secara fungsional. Fasilitas penunjang lain di alun-alun Karanganyar meliputi toilet, ramp, dan pedestrian yang dilengkapi dengan *guiding block*.

Berdasarkan Pedoman Toilet Umum Indonesia, beberapa aspek yang perlu diperhatikan adalah kemudahan dalam mencapai lokasi toilet umum dengan akses yang lurus tidak berliku-liku dan ramah disabilitas disertai sistem pencahayaan dan penghawaan yang cukup. Selain itu dari segi visibilitas, hendaknya lokasi toilet terlihat dari berbagai sudut dan berada di tempat dengan kepadatan aktivitas yang tinggi.

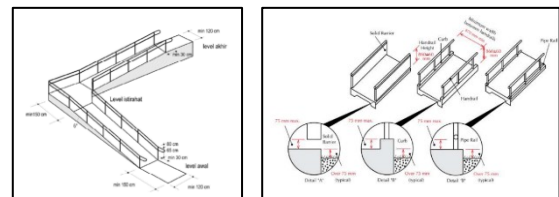
Alun-alun Karanganyar memiliki satu area yang digunakan untuk toilet umum yang terdiri dari dua unit toilet dan terletak di *basement* Monumen Gerakan Sayang Ibu (GSI) yang menjadi bagian dari kawasan alun-alun Karanganyar. Toilet memiliki fasilitas lain berupa wastafel sejumlah dua unit dan tidak dilengkapi dengan penanda *gender*. dikarenakan letaknya yang berada di *basement*, sumber cahaya menggunakan

sistem pencahayaan buatan dengan lampu dan sangat minim sirkulasi udara.



**Gambar 9. Fasilitas toilet dan wastafel Alun-alun Karanganyar (Dokumentasi pribadi, 2022)**

Penyediaan Fasilitas *ramp* sebagai solusi bagi pengguna yang tidak dapat menggunakan tangga. Kemiringan ramp di luar ruangan tidak lebih dari  $6^\circ$  dengan perbandingan tinggi dan kelandaian 1:10 dan lebar minimum 95 sentimeter (cm). *Ramp* hendaknya disertai dengan pegangan rambatan (*handrail*) pada bagian sisi dengan ketentuan tinggi 65 hingga 80 cm.



**Gambar 10. Standar ukuran pada ramp ((PERMEN PU 30/PRT/M/2006, 2006)**

Fasilitas *ramp* di alun-alun Karanganyar terdapat di Monumen GSI. Ukuran *ramp* umumnya sudah memenuhi standar, dengan lebar 150 cm dan kemiringan yang sesuai. Akan tetapi terdapat bagian yang tidak lengkap pada *handrail*.



**Gambar 11. Fasilitas ramp alun-alun Karanganyar (Dokumentasi Pribadi, 2022)**

*Pedestrian* merupakan salah satu fasilitas penting yang menunjang kemudahan akses pada ruang terbuka publik. Fasilitas utama

*pedestrian* terdiri atas komponen berupa trotoar dan penyebrangan. Fasilitas pendukung *pedestrian* meliputi rambu dan marka, lampu penerangan, tempat duduk, tempat sampah, dan drainase.

Alun-alun Karanganyar memiliki *pedestrian* berupa trotoar pada area sekeliling lapangan rumput yang juga digunakan sebagai *jogging track*. Area *pedestrian* tersebut juga dilengkapi dengan *guiding block* untuk memudahkan akses difabel dan saluran drainase. Pada bagian timur dan barat lapangan rumput terdapat pelandaian untuk akses keluar masuk kendaraan.



**Gambar 12. Fasilitas *pedestrian* Alun-alun Karanganyar (Dokumentasi pribadi, 2022)**

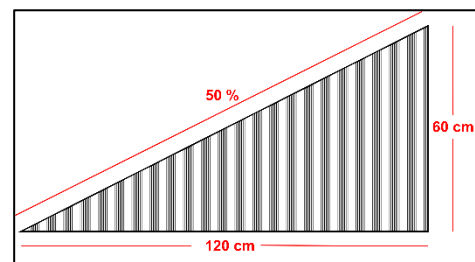
Mengacu pada SE Menteri PUPR 02/SE/M/2018 tentang Perencanaan teknis fasilitas pejalan kaki, persyaratan khusus terkait pelandaian diantaranya :

- Tingkat kelandaian tidak melebihi 12% (1:8) dan disarankan 8% (1:12). Untuk memenuhi nilai yang ditentukan, pelandaian hendaknya berada dalam area

jalur fasilitas dan jika perlu menurunkan ketinggian trotoar

- Area landai hendaknya disertai dengan penerangan yang cukup

Pelandaian pada *pedestrian* alun-alun Karanganyar masih kurang memenuhi standar untuk digunakan bagi difabel mengingat pada pelandaian tersebut masih dilengkapi dengan *guiding block*. Kemiringan pada pelandaian *pedestrian* sebesar 50% atau melampaui batas maksimal kemiringan yaitu 12%.



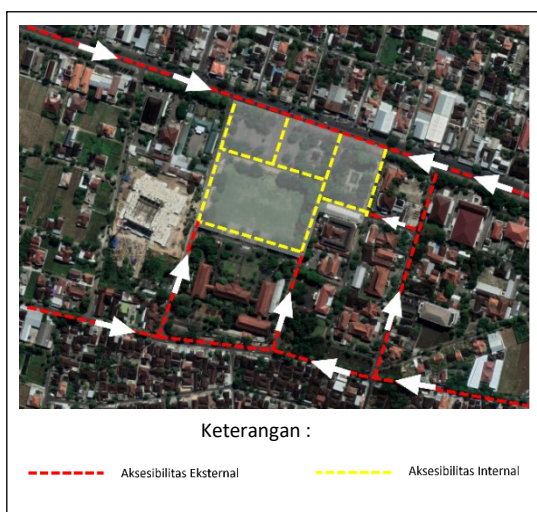
**Gambar 13. Persentase kemiringan pelandaian *pedestrian* alun-alun Karanganyar (Penulis, 2022)**

### **Access and Linkage**

Aksesibilitas dari ruang terbuka publik dapat ditinjau dari hubungannya dengan lingkungan sekitar secara fisik dan visual. Kemudahan dalam visibilitas dan mudah untuk dijangkau merupakan kriteria lokasi yang ideal. Aksesibilitas terbagi menjadi aksesibilitas internal dan eksternal. Klasifikasi aksesibilitas memiliki tujuan yang berkaitan dengan kemudahan pengunjung dalam mengakses alun-alun. Pada aksesibilitas eksternal fokus titik berat terdapat pada kemudahan pengunjung dalam mengakses alun-alun dengan jarak dekat maupun jauh. Selain itu aksesibilitas eksternal juga dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya moda transportasi baik pribadi maupun umum, prasarana transportasi menuju alun-alun, dan jaringan jalan yang melewati alun-alun.

Alun-alun Karanganyar dapat diakses melalui Jalan Lawu atau akses utama yang terletak di sebelah utara alun-alun. Tidak hanya dari Jalan Lawu, alun-alun Karanganyar juga dapat diakses melalui jalan Kapten Mulyadi di sebelah selatan dan melewati Jalan Demak atau Jalan Mataram.

Berdasarkan hasil penelitian, aksesibilitas eksternal Alun-alun Karanganyar cukup memadai dikarenakan lokasinya berdekatan dengan pusat pemerintahan Kabupaten Karanganyar yang berada di Jalan Lawu. Selain itu, untuk menuju Alun-alun Karanganyar dapat diakses menggunakan transportasi umum maupun kendaraan pribadi. Bagi pejalan kaki, akses menuju Alun-alun Karanganyar cukup mudah dengan adanya fasilitas *zebracross* dan *pedestrian* kota. Akan tetapi tidak tersedia fasilitas berupa halte untuk pemberhentian sementara transportasi umum yang memudahkan pengunjung untuk mengakses alun-alun Karanganyar.



**Gambar 14. Aksesibilitas Alun-alun Karanganyar (Penulis, 2022)**

Alun-alun Karanganyar memiliki aksesibilitas internal yang kurang memadai terutama pada sore hingga malam hari akan tetapi cukup memadai pada pagi hingga siang hari. *Pedestrian* yang digunakan untuk kegiatan ekonomi seperti tempat berjualan Pedagang Kaki Lima (PKL) dan pada area jalan internal alun-alun pengguna tidak hanya sebatas pejalan kaki saja, melainkan pengguna kendaraan bermotor sehingga jalan menjadi tidak efektif disaat padat pengunjung. Hal tersebut dikarenakan letak fasilitas parkir kendaraan berupa *on street parking* yang terdapat di berbagai titik Alun-alun Karanganyar. Akan tetapi, kondisi fisik *pedestrian* di Alun-alun Karanganyar cukup baik dan terawat.

### **Uses and activity**

*Uses and activity* berkaitan dengan pemanfaatan dan kegiatan pada ruang terbuka publik. Potensi suatu tempat akan semakin tinggi jika semakin banyak aktivitas yang berlangsung di tempat tersebut.

Alun-alun Karanganyar memiliki beragam aktivitas di dalamnya. Kegiatan di alun-alun Karanganyar sebagian besar merupakan kegiatan aktif dan rekreatif seperti berjalan, berinteraksi, duduk santai, makan dan disertai dengan aktivitas ekonomi berupa kegiatan jual-beli. Aktivitas tersebut muncul akibat adanya sarana penunjang yang mendukung terlaksananya kegiatan. Berkaitan dengan kepadatan aktivitas, intensitas tertinggi terjadi pada hari libur. Pada beberapa kondisi, masih ditemukan kekeliruan dalam penggunaan ruang di alun-alun Karanganyar yang tidak sesuai dengan fungsi ruang seharusnya. (Suminar, Khadijah, & Nugroho, 2021). Seperti pemanfaatan yang keliru pada jalur *pedestrian*. Pengunjung cenderung menggunakan area tepi *pedestrian* untuk duduk dan bersantai. Hal tersebut dipengaruhi karena jarak yang dekat dengan PKL yang berjualan sehingga pengunjung memilih tempat yang terjangkau.

### **Sociability**

Pada dasarnya, ruang terbuka publik mendukung fungsi yang beragam seperti fungsi sosial dengan mewadahi beragam kegiatan sosial masyarakat. Fungsi sosial merupakan fungsi intrinsik alun-alun sebagai RTNH. Aktivitas sosial di alun-alun Karanganyar meliputi aktivitas bertemu, berinteraksi, dan lain-lain. Aktivitas tersebut berlangsung dengan optimal dan didukung dengan adanya fasilitas seperti area terbuka dan fasilitas lain yang menunjang.

### **Alun-alun Karanganyar sebagai Ruang Terbuka Publik Responsif**

Carr dalam Petrus Natalivan menjelaskan pokok-pokok pembahasan kebutuhan masyarakat dalam ruang terbuka publik

**Tabel 2. Pokok-pokok pembahasan kebutuhan masyarakat dalam ruang terbuka publik**



Aspek	Variabel	Indikator
Kenyamanan	Kemudahan akses untuk memenuhi kebutuhan	jarak dengan sarana penunjang dan kemudahan penggunaannya
	Keamanan	Aman terhadap tindak kriminal/ancaman
	Keselamatan	Desain mempertimbangkan dimensi manusia dengan menyediakan kebutuhan baik dari segi gender, usia, dan lain-lain
	Betah	Durasi dalam melangsungkan kegiatan di ruang terbuka bersama Semakin lama semakin betah
Relaksasi	Jenis kegiatan	Kegiatan yang dikembangkan tidak menimbulkan kebisingan serta mendukung kegiatan istirahat dan relaksasi
	Desain fisik ruang terbuka bersama	Mempertimbangkan aktivitas dominan yang timbul pada desain kawasan sekitarnya
Kegiatan Pasif	Keindahan	Seimbang, nyaman secara visual, tidak menimbulkan kebosanan dan dinamis
	desain	Peletakan obyek-obyek yang atraktif dan monumental
	kegiatan	Aktivitas yang atraktif sebagai objek visual
Kegiatan Aktif	Desain dan kegiatan	Terbentuknya lingkungan yang memudahkan pengunjung dalam melakukan aktivitas sosial oleh desain kegiatan
	jarak	Jarak terjangkau

Berdasarkan hasil observasi pada aspek kenyamanan, sebagian besar fasilitas yang tersedia dapat diakses dengan baik. Beberapa fasilitas yang perlu diperbaiki salah satunya adalah toilet. Akses toilet umum di alun-alun

Karanganyar masih kurang memadai dikarenakan hanya tersedia dua unit toilet dalam satu kawasan alun-alun dan letaknya yang kurang strategis sehingga masih ditemukan pengunjung yang tidak mengetahui keberadaan toilet.

Ditinjau dari kualitas fisik, keamanan di alun-alun Karanganyar sudah cukup baik pada beberapa fasilitas seperti taman air mancur yang dilengkapi dengan pagar sehingga memudahkan akses keluar dan masuk. Pada area bermain yang merupakan plaza alun-alun Karanganyar dinilai kurang aman dikarenakan tidak dilengkapi dengan pagar atau pembatas lain yang memperjelas akses keluar dan masuk serta menimbulkan potensi kendaraan masuk pada area tersebut.

Variabel keselamatan di alun-alun Karanganyar masih belum memenuhi standar pada beberapa fasilitas seperti *ramp* pada Monumen GSI dan pelandaian pada *pedestrian*. Selain itu, toilet umum yang tersedia tidak dibedakan berdasarkan gender dikarenakan jumlah dan akses yang terbatas.

Pada aspek kebetahan pengguna, sebagian besar menghabiskan waktu untuk memanfaatkan lapangan rumput untuk aktivitas duduk, berinteraksi, dan makan dengan durasi yang cukup lama. Selain itu, hal yang sama terjadi di area trotoar yang berdekatan dengan PKL.

Pada aspek relaksasi, alun-alun Karanganyar berfungsi dengan maksimal pada pagi dan siang hari dikarenakan pada sore dan malam hari didominasi oleh aktivitas ekonomi yang menarik minat banyak pengunjung alun-alun. Fasilitas yang mendukung salah satunya adalah area Taman air mancur. Area di sekitar alun-alun Karanganyar di dominasi oleh perkantoran pemerintah setempat yang beroperasi pada pagi hingga sore hari dan tidak menimbulkan aktivitas yang lebih hidup dibandingkan alun-alun.

Dalam mendukung aspek kegiatan pasif, alun-alun Karanganyar mewadahi dengan fasilitas area terbuka lapangan rumput dan plaza. Di area plaza pada momen tertentu diadakan kegiatan budaya seperti pertunjukan wayang kulit. Objek monumental pada alun-alun Karanganyar salah satunya adalah Monumen Gerakan Sayang Ibu. Objek

tersebut tidak berfungsi secara optimal dikarenakan keberadaannya yang tertutup PKL yang berjualan dan area sekitar monumen digunakan untuk aktivitas makan.

Kegiatan aktif terjadi hampir di seluruh kawasan alun-alun Karanganyar. Dikarenakan sifatnya terbuka untuk umum tanpa batasan apapun sehingga alun-alun Karanganyar mewadahi berbagai kegiatan aktif seperti berinteraksi, mengasuh anak, acara festival dan lain-lain

## KESIMPULAN

Alun-alun Karanganyar adalah ruang terbuka publik yang mewadahi berbagai aktivitas yang meliputi aspek fungsi sosial budaya, fungsi rekreasi, fungsi ekologi dan fungsi ekonomi. Dalam menjalankan fungsinya, alun-alun Karanganyar juga ditunjang dengan fasilitas lainnya berupa toilet umum, *ramp*, dan jalur *pedestrian*.

Berdasarkan prinsip *placemaking* pada ruang publik yang meliputi empat atribut utama, *comfort and image, access and linkage, uses and activity*, dan *sociability*, kualitas fisik alun-alun Karanganyar sudah cukup memadai. Disamping itu pemanfaatan ruang di alun-alun Karanganyar juga cukup memadai terutama pada area terbuka dengan aktivitas sosial yang tinggi. Nilai-nilai responsif yang meliputi aspek kenyamanan, relaksasi, kegiatan pasif dan kegiatan aktif sudah memenuhi atau tanggap terhadap beragam aktivitas yang diwadahi.

Akan tetapi kualitas fisik pada beberapa fasilitas masih diperlukan perbaikan dan perawatan agar berfungsi secara maksimal, seperti kelengkapan *handrail* pada *ramp*, pelandaian *pedestrian* yang masih curam, dan toilet yang belum memenuhi standar. Masih ditemukan beberapa kekeliruan dalam pemanfaatan ruang seperti area *pedestrian* yang digunakan untuk duduk dibandingkan menggunakan kursi taman.

Nilai-nilai responsif pada aspek kenyamanan khususnya keamanan pada alun-alun masih kurang memadai pada area bermain anak yang juga merupakan plaza. Selain itu, aspek relaksasi tidak berjalan maksimal pada sore hingga malam hari

dikarenakan banyaknya aktivitas yang kurang mendukung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carr, S. (1992). *Public Space*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Handinoto. (1992). Alun-alun sebagai Identitas Kota Jawa, dulu dan sekarang. *Dimensi teknik Arsitektur*, 1-15.
- Hanif, I. Y. (2021). Identifikasi Fungsi Landmark Dan Citywalk Sepanjang Jalan Lawu Karanganyar. *SIAR II 2021*, 346-353.
- Ilmiajayanti, F., & Dewi, D. I. (2015). Persepsi Pengguna Taman Tematik Kota Bandung Terhadap Aksesibilitas dan Pemanfaatannya. *Ruang*, 21-30.
- Karanganyar, P. K. (2011, March 1). *Alun-alun Kabupaten Karanganyar*. Retrieved from Karanganyar Kab: <https://www.karanganyarkab.go.id/20110301/alun-alun-kabupaten-karanganyar/> diakses 08 Oktober 2022
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 12/PRT/M/2009 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan
- Scruton, R. (1984). *Public Space and The Classical Vernacular*. Singapore: The Public Interest.
- Suminar, L., Khadijah, S., & Nugroho, R. H. (2021). Pola Aktivitas pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Di Alun-alun Karanganyar. *Jurnal Arsir*, 1-12.
- Umum, P. M. (2009). *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau di Wilayah Kota*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum.